

AHSANA MEDIA

Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman

P-ISSN : 2354-9424

E-ISSN : 2549-7642

Vol. 9, No. 2 Juli 2023

<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

EFEKTIVITAS METODE *TAMRINUL MUSABAQOH TILAWATIL KITAB (TMTK)* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN

¹Muafi, ²Supandi, ³Syafrawi

¹muafi@gmail.com, ²dr.Supandi@uim.ac.id, ³dienysyafa4@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh merosotnya kemampuan membaca dan memahami Kitab Kuning santri, karena hal itu merupakan pondasi utama dalam memahami ilmu Agama Islam maka dari itu muncullah metode baru *TMTK* yang diselenggarakan oleh MA Diniyah Putra. Hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang tema tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis kualitatif dengan jenis penilitian studi kasus dengan menggunakan prespektif fenomenologi. Hasil Penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi bahwa pelaksanaan Program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dapat dilihat dan di buktikan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan diterimanya judul Skripsi ini sehingga tidak ditolak. Implikasi penelitian ini adalah penelitian ini memberikan pengalaman dan gambaran bagi pengelola pesantren dan para santri untuk mengembalikan ciri khas santri dan pesantren yang jago dalam memahami dan membaca kitab kuning yang memang menjadi ciri khas lulusan pesantren. Kemudian karena kitab kuning adalah rujukan yang khas dalam implementasi pembelajaran di pesatren dalam pengayaan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian ilmu keagamaan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode, *Tamrinul Musabaqoh, Tilawatil Kitab*.

ABSTRACT

The background of this research is the decline in the ability to read and understand the Yellow Book of students, because it is the main foundation in understanding Islamic Religion. This is the main attraction for researchers in conducting research on this theme. The method used is a qualitative approach using a qualitative type of case study research using a phenomenological perspective. The results of this study are based on the research results obtained by researchers both through observation, interviews, and documentation that the implementation of the Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab Program held by Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan can be seen and proven from the results of interviews with the head of the madrasa, teachers and students themselves. This indicates the acceptance of the title of this thesis so that it is not rejected. The implication of this research is that this research provides experience and an overview for pesantren managers and santri to restore the characteristics of santri and pesantren who are good at understanding and reading the yellow book which is the hallmark of pesantren graduates. Then because the yellow book is a typical reference in the implementation of learning in pesantren in the enrichment of science, especially in the study of religious sciences and so on.

Keywords: Effectiveness, Method, *Tamrinul Musabaqoh, Tilawatil Kitab*.

AHSANA MEDIA

Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman

P-ISSN : 2354-9424

E-ISSN : 2549-7642

Vol. 9, No. 2 Juli 2023

<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan tempat yang paling pas sebagai tempat untuk belajar tingkah laku yang baik dan belajar ilmu agama. Pemahaman ilmu agama bisa kita pelajari dari kitab kuning. Namun, sungguh hampir sangat tidak mungkin bagi masyarakat saat ini untuk dapat menetapkan berbagai hukum langsung dari kitab kuning tersebut. Maka, sebagai solusi alternatif kita harus mempelajari hasil pemikiran para ulama' yang beristinbat dengan mengutip dari kitab kuning tersebut. Seluruh hasil pemikiran ulama' tersebut telah dikodifikasi ke dalam bentuk buku atau yang biasa disebut dengan kitab kuning oleh masyarakat pesantren.

Kitab Kuning yang merupakan hasil pemikiran para ulama' yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dijadikan rujukan pertama umat Islam saat ini, mengingat kita tidak bisa langsung merujuknya pada dua sumber utama tadi. dengan demikian Kitab Kuning sebagai referensi yang paling dapat dipercaya dan sangat baik untuk dipelajari untuk memperluas pemahaman ilmu agama. maka, merupakan suatu keniscayaan bagi seluruh umat islam untuk berkemampuan membaca dan memahami kitab kunig tersebut.

Kemampuan membaca dan memahami tersebut membutuhkan ilmu untuk mencapainya seperti ilmu Nahwu Shorof. ilmu-ilmu tersebut disebut sebagai ilmu alat. dikatakan ilmu alat

karena merupakan *tools* untuk membaca dan memahami kitab kuning. setelah mempelajari ilmu alat tersebut, kemudian diterapkan bebagai metode pembelajaran penunjang supaya lebih cepat dalam akselerasi membaca dan memahami kitab kuning. berbagai metode tersebut diantaranya, metode belajar sorogan dan bandongan. disamping itu juga ada metode latihan yang dikombinasikan dengan kompetisi antar santri. event tersebut diberi nama *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)*.

Keunikan dalam program ini dapat kita lihat dari munculnya semangat baru atau antusiasme santri dalam mengikuti latihan-latihan atau praktek membaca kitab kuning pada setiap malam atau yang di kenal di pondok pesantren bettet dengan sebutan musyawaroh yang didalamnya di terapkan metode *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)*. penelitian sejenis ini tergolong masih langka. maka penelitian ini merupakan salah satu penelitian terbaru yang dilakukan.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya.

Pendidikan merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik

baik jasmani maupun rohani, yang berarti sebagai suatu interaksi antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok. Dalam hal ini pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Dalam proses interaksi belajar mengajar ini, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan terhadap anak didik. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari bahwa ilmu pengetahuan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan sebagai persiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.¹

Kenyataan yang tidak dapat dipungkiri, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang yang dampaknya merambah pada aspek pendidikan. Pendidikan dewasa ini bukan lagi dalam gelombang kehidupan tradisional tetapi telah berada dalam gelombang kehidupan era komunikasi dan informasi. Sehingga hal yang paling penting adalah penguasaan bahasa yang dilihat dari fungsinya bahasa adalah sebagai alat komunikasi, dan penghubung dalam pergaulan manusia sehari-hari, baik antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat dan masyarakat dengan bangsa tertentu. Yakni dengan mengkomunikasikan dan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu. Proses

penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.²

Dalam hal ini sudah dapat dipastikan bahwa bahasa, apakah itu bahasa Indonesia maupun Bahasa Arab, memiliki fungsi dan peranan yang sangat berarti dan penting bagi setiap bangsa dan masyarakat itu sendiri, bahkan bahasa merupakan cermin dari suatu bangsa yang berbudaya, demikian dalam Bahasa Arab, yang memiliki fungsi istimewa dari bahasa-bahasa lainnya, bukan saja ia karena memiliki nilai sastra bermutu tinggi bagi mereka yang tahu dan mendalamai, akan tetapi Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an yakni mengkomunikasikan kalam Allah dan bahasa buku-buku atau kitab yang berada di timur tengah. Kitab ini dijadikan sebagai sumber referensi bagi umat Islam di seluruh dunia.

Disamping itu, Bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional dalam agama Islam, maka tidak berlebihan jika pengajaran Bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian di berbagai lembaga Pendidikan, Bahasa Arab adalah suatu bahasa asing yang agak sulit untuk disampaikan, karena yang menggunakan harus benar-benar menguasainya. Begitu juga dengan ilmu *Nahwu* dan *Shorrof* merupakan bahan utama dalam memahami

¹ Umar Tirtarахardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005), 35.

² Onong Dinamika Komunikasi, (Bandung Penerbit Remaja Rosda Karya, 2008), 16.

Bahasa Arab. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka harus ada bimbingan khusus. Tugas pembimbing adalah menyampaikan (mengatasi) dengan cara-cara yang lebih baik, menyuruh hal-hal yang baik, dan mengingatkan firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَذْكُرُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka lah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali-Imron: 104).³

Ayat tersebut merupakan perintah untuk melakukan amar ma’ruf dan nahi munkar, yakni kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan bimbingan pada semua kegiatan, baik di lembaga formal maupun non formal. Memang dalam melaksanakan tugasnya, para pendidik termasuk para pembimbing, sangat memerlukan sikap dan pengertian tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pendidikan atau bimbingan.

Sehubungan dengan hal tersebut, banyak lembaga yang menawarkan sajian pembelajaran bagaimana dapat memahami bahasa Al-Qur'an tersebut, baik yang bersifat formal ataupun non formal. Salah satunya adalah bagaimana cara cepat untuk dapat memahami dan bisa membaca kitab kuning. Dalam hal ini guru dituntut untuk

mengetahui motode yang diterapkan. Pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran atau masalah metodologi pengajaran ini sangat penting bagi para guru.⁴

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, walaupun secara konseptual telah dipahami, namun dapat kita lihat pada realitas yang ada ternyata banyak santri yang belum memahami ilmu *Nahwu* dan *Shorrof* untuk memahami Bahasa Arab. Oleh karena itu pendidikan ilmu *Nahwu* dan *Shorrof* lebih diintensifkan bagi santri putra yang kurang memahami terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorrof*. Dengan demikian, maka adanya lembaga pendidikan yang menawarkan untuk cepat bisa membaca kitab kuning ini, diharapkan akan menjadi solusi dari masalah tersebut. Diantaranya adalah Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan

Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan merupakan lembaga Pendidikan yang mempunyai takhassus pendalaman dalam bidang kitabiyah. Namun dari tahun ke tahun mulai ada penurunan nilai esensi dari *takhassus* tersebut, baik dari segi intelektual, kreatifitas dan kemampuan santri-santri Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan. oleh karena itu, untuk mengantisipasi gradasi penurunan esensi dari *takhassus* tersebut, maka Madrasah Aliyah

³ Yunus, Mahmud. *Terjemah AlQur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 85.

⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta 2002), 149.

Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet pamekasan menawarkan program baru yang dapat mengantisipasi penurunan kemampuan para santri untuk membaca kitab kuning. Program tersebut dalam dunia pendidikan dikenal dengan sebutan metode latihan.

Metode latihan yang diterapkan di Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet adalah metode latihan yang kompromasikan dengan kompetisi (*Musabaqoh*), melalui program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)*. ini tujuannya adalah untuk mengevaluasi serta menggali potensi santri dalam bidang kemampuan membaca kitab kuning. Lewat (*TMTK*) ini, maka akan diketahui para santri yang menguasai atau yang kurang menguasai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar yang telah diajarkan dan untuk mengadakan tidak lanjut dari proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan.

Dari konteks penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian ini, dengan judul “Efektivitas “*Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)*” Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan”.

Keunikan dalam program ini dapat kita lihat dari munculnya semangat baru santri. Para santri sangat antusias dalam mengikuti latihan-

latihan atau praktik membaca kitab kuning pada setiap malam atau yang dikenal di pondok pesantren bettet dengan sebutan musyawaroh. Hal ini kemungkinan besar disebabkan karena hasil penilaian program akan menjadi salah satu acuan tolok ukur untuk menentukan kelayakan santri dalam pertimbangan kenaikan kelas.

Penelitian terkait efektivitas metode latihan yang dikombinasikan dengan kompetisi atau dikenal dengan (*TMTK*) tergolong baru. Penelitian semacam ini yang ada ialah efektivitas metode *Al-Miftah Lil-Ulum*, efektivitas metode *sorogan dan bandongan*, dan semacamnya. Sehingga hal ini menjadikan nilai plus tersendiri bagi peneliti.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiyah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif, ini berupa kata-kata atau tulisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh dalam mengadakan penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Prosedur

⁵*Ibid*, 157.

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dokumen dan kemudian didokumentasikan dalam bentuk laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Metode *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)* Ini Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi bahwa pelaksanaan Program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dapat dilihat dan di buktikan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa itu sendiri.

Ketika peneliti mewawancarai Ustadz Jamaluddin, S.Kom., selaku ketua satu sekaligus guru di Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan berdasarkan pertimbangan padatnya kegiatan yang ada di dalam Pondok Pesantren Miftahul Bettet Pamekasan, maka bimbingan membaca dan memahami kitab kuning yang dikemas dalam program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)* dilaksanakan setiap akhir tahun, namun kadang-kadang diadakan setiap semester bila keadaannya memerlukan.

Sedangkan dari hasil wawancara menurut Ustadz Suparto, dan Ustadz Ach. Faruq selaku guru di lokasi penelitian menyatakan bahwa *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)*

dilaksanakan di Madrasah/kelas dengan cara ustaz duduk melingkar dilantai lalu santri di panggil satu persatu untuk membacakan kitabnya, namun cara membacanya disesuaikan dengan kelas mereka masing-masing, yaitu untuk kelas satu Aliyah hanya membaca lafadnya saja, untuk kelas dua Aliyah membaca lafad beserta memaknainya, dan untuk kelas tiga Aliyah membaca lafad dan memberi makna serta menjelaskan isi kitabnya.

Adapun dari hasil wawancara paneliti dengan ustaz Kholil Syafi'i, dan ustaz Syaiful Arif. beliau berdua menyatakan bahwa *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)* dilaksanakan di dalam kelas selama tiga malam bertepatan pada malam jum'at, dimulai dari kelas satu Aliyah terus bergantian sampai kelas tiga Aliyah, dengan cara tiap kelas dibagi menjadi dua belas kelompok/ruang, setiap ruang berisi minimal 4-5 santri, dan setiap ruang dewan hakimnya minimal 5-6 orang. Yang dipelajari kitabnya untuk kelas satu Aliyah adalah *Fathul Qorib* dan *Sullamut Taufiq*, untuk kelas dua Aliyah kitab *Syarah Safinatun Najah* dan untuk kelas tiga Aliyah adalah kitab *Tuhfatus Tullab*.

Peneliti juga mewawancarai salah salah satu santri Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, ia mengatakan sangat senang dengan adanya program tersebut, namun ia tidak suka dengan waktu pelaksanaannya yang terlalu malam, alasannya sudah mengantuk, dan sudah banyak kegiatan yang melelahkan, apalagi

waktu pelaksanaannya bertepatan dengan malam jum'at, karena kebiasaan santri kalau malam jum'at itu waktunya istirahat dan santai, setelah melaksanakan kegiatan yang setiap harinya sangat padat sekali.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)* Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Bettet Pamekasan adalah dilaksanakan setiap akhir tahun, namun kadang-kadang diadakan setiap semester bila keadaannya memerlukan, dimulai dari kelas satu Aliyah terus bergantian sampai kelas tiga Aliyah, dilaksanakan pada kitab fiqh selama tiga malam bertepatan dengan malam jum'at. Sedangkan proses pelaksanaannya setiap kelas dibagi menjadi dua belas kelompok/ruang, setiap ruang berisi 4-5 santri, dan setiap ruang berisi dewan hakim minimal 5-6 orang yang duduk melingkar dilantai kemudian santri dipanggil satu persatu untuk membacakan kitabnya, namun cara membacanya disesuaikan dengan tingkatan kelas mereka masing-masing.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, Efektivitas biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan

adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Efektivitas Metode *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi bahwa prestasi santri setelah diadakannya Program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* oleh Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dapat dilihat dan di buktikan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa itu sendiri.

Ketika peneliti mewawancarai ustazd Jamaluddin,S.Kom. ustazd Suparto, dan ustazd Ach. Faruq, S.Si. beliau bertiga menyatakan bahwa prestasi santri setelah diadakannya Program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* sangat memuaskan sesuai dengan yang kami kehendaki, karena rata-rata santri dalam waktu satu tahun bisa dikatakan mampu membaca kitab kuning dengan baik meskipun ada sebagian santri yang melebihi target satu tahun tapi rata-rata yang satu tahun itu sudah bisa membaca kitab kuning, hal itu dapat dilihat dari nilai santri yang meraih juara dengan yang belum meraih juara selisihnya tidak begitu jauh.

Sedangkan dari hasil wawancara menurut Ustadz Kholil Syafi'i dan Ustadz Syaiful Arif selaku guru di lokasi penelitian menyatakan bahwa prestasi santri dalam membaca kitab kuning setelah dilaksanakan program *Tamrinul*

Musabaqoh Tilawatil Kitab adalah semakin berkembang dan santri yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata sudah bisa bersaing dengan santri yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata serta para santri mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu Nahwu dan Shorrof waktu membaca dan memahami kitab kuning.

Adapun dari hasil wawancara paneliti dengan Iqbaluttaufiqi, selaku santri/siwa Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dia menyatakan bahwa adanya program ini dapat melatihnya untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara baca kitab kuning yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan qoidah Bahasa Arab dengan benar dan tepat, dan bisa mengasah pelajaran seperti Nahwu dan Shorrof yang diperoleh ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa prestasi santri setelah diadakannya program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* sangatlah memuaskan sesuai dengan apa yang pembimbing harapkan, karena rata-rata santri yang belajar membaca kitab kuning dalam jangka waktu satu tahun sudah bisa dikatakan mampu membaca kitab kuning dengan baik, yang meraih juara dengan yang belum meraih juara selisih nilainya tidak begitu jauh, program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* dalam pandangan para ustaz cukup

efektif untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, santri mampu mempraktekkan kaidah-kaidah ilmu Nahwu dan Shorrof, dan santri yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata sudah bisa bersaing dengan santri yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata serta dapat melatih santri untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara baca kitab kuning yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan qoidah Bahasa Arab dengan benar dan tepat.

Faktor Penunjang Keberhasilan Pelaksanaan Program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi bahwa faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan Program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* yang diadakan oleh Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dapat dilihat dan di buktikan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa itu sendiri.

Ketika peneliti mewawancarai Ustadz Jamaluddin, selaku ketua satu sekaligus guru di Madrasah Aliyah Diniyah Putra beliau menyatakan bahwa sebenarnya faktor yang menunjang keberhasilan program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* adalah adanya guru yang memberikan bimbingan kepada peserta

didik yang disesuaikan dengan karakter mereka masing-masing karena guru disini tidak hanya mengajar, akan tetapi guru disini juga menjadi orang tua, yakni membimbing dengan kasih sayang serta memberikan sentuhan-sentuhan batiniyah terhadap santri yang kurang mampu dalam penguasaan materi, sehingga santri dapat meresapi mata pelajaran dengan cepat khususnya mata pelajaran Nahwu dan Sorrof.

Sedangkan dari hasil wawancara menurut ustaz Suparto, selaku guru di lokasi penelitian menyatakan bahwa salah satu faktor penunjang keberhasilan program ini adalah penambahan jam pelajaran diluar kelas yang dikemas melalui latihan-latihan membaca tulisan-tulisan arab yang tidak ada harokatnya.

Adapun dari hasil wawancara paneliti dengan ustaz Ach. Faruq. ustaz Kholil Syafi'i dan ustaz Syaiful Arif. beliau bertiga menyatakan bahwa faktor keberhasilan program ini adalah karena santri yang mayoritas mukim, santri Madrasah Aliyah Diniyah Putra sudah besar-besar, kemampuan yang dimiliki para ustaz, metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang ada juga mendukung terhadap keberhasilan *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* ini. Sedangkan menurut Khoiril Anwar menyatakan bahwa faktor yang mendukungnya adalah keinginan yang tinggi untuk mengkaji dan memahami kitab kuning serta untuk meperdalam ilmu *Nahwu* dan *Shorrof*.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor yang menunjang pelaksanaan program *Tamrinul*

Musabaqoh Tilawatil Kitab diantaranya adalah adanya bimbingan guru yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, setiap guru disini tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi orang tua, keberadaan santri yang mayoritas mukim di pondok pesantren, santri di Madrasah Aliyah Diniyah Putra sudah besar-besar, kemampuan yang dimiliki oleh para ustaz, metode pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana yang ada serta keinginan dari santri untuk mempelajari dan mengkaji kitab kuning.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi ini yang diproses sesuai dengan metode penelitian, sebagai berikut:

Pelaksanaan *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab (TMTK)* untuk mengembangkan kemampuan membaca kitab kuning ini dilaksanakan setiap akhir tahun, namun kadang-kadang diadakan setiap semester bila keadaannya memerlukan, dimulai dari kelas satu Aliyah terus bergantian sampai kelas tiga Aliyah, dilaksanakan pada kitab fiqh selama tiga malam bertepatan dengan malam jum'at. Sedangkan proses pelaksanaannya setiap kelas dibagi menjadi dua belas kelompok/ruang, setiap ruang berisi 4-5 santri, dan setiap ruang berisi dewan hakim minimal 5-6 orang yang duduk melingkar dilantai kemudian santri dipanggil satu persatu untuk membacakan kitabnya, namun cara membacanya disesuaikan dengan tingkatan kelas mereka masing-masing.

Gambaran prestasi santri setelah diadakannya program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* sangatlah memuaskan sesuai dengan apa yang pembimbing harapkan, rata-rata santri yang belajar membaca kitab kuning dalam jangka waktu satu tahun sudah bisa dikatakan mampu membaca kitab kuning dengan baik, yang meraih juara dengan yang belum meraih juara selisih nilainya tidak begitu jauh, program *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* dalam pandangan para ustaz cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, santri mampu mempraktekkan kaidah-kaidah ilmu Nahwu dan Shorof, dan santri yang mempunyai kemampuan di bawah rata-rata sudah bisa bersaing dengan santri yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata serta dapat melatih santri untuk lebih percaya diri pada kemampuannya, menambah pengetahuan dan ilmu baru tentang tata cara baca kitab kuning yang benar dan baik serta dapat memahami dan menerapkan qoidah Bahasa Arab dengan benar dan tepat.

Faktor penunjang keberhasilan pelaksanaan *Tamrinul Musabaqoh Tilawatil Kitab* di Madrasah Aliyah Diniyah Putra Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan diantaranya adalah adanya bimbingan guru yang disesuaikan dengan karakter peserta didik, setiap guru disini tidak hanya mengajar tetapi juga menjadi orang tua, keberadaan santri yang mayoritas mukim di pondok pesantren, santri di Madrasah Aliyah

Diniyah Putra sudah besar-besar, kemampuan yang dimiliki oleh para ustaz, sarana dan prasarana yang ada serta keinginan dari santri untuk mempelajari dan mengkaji kitab kuning.

DAFTAR PUSTAKA

- Umar Tirtarachardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005).
- Onong Dinamika Komunikasi, (Bandung Penerbit Remaja Rosda Karya, 2008).
- Yunus, Mahmud. *Terjemah AlQur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta 2002).
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 8.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta: Penerbit Andy, 2001).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Aksara, 1997).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Bandung: Renika Cipta 1997).
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sudarwan, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002).